



Pesan Utama dan Pendukung ‘Tanam Bambu’ dalam Kumpulan Humor Interaktif ‘Celakanya Bibir’ menurut Interpretasi Siswa

Lexminander Budi Kurniawan A. Doda^{1*}, Iman Sabarullah²

¹SMA Negeri 1 Singkep, Kepulauan Riau, Indonesia

²SMA Negeri 1 Teluk Bintan, Kepulauan Riau, Indonesia

*E-mail: lexminander@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian kepastakaan untuk mendeskripsikan: 1) pesan utama ‘Tanam Bambu’ dalam Kumpulan Humor Interaktif ‘Celakanya Bibir’ menurut interpretasi siswa; 2) sama-tidaknya pesan utama ‘Tanam Bambu’ dalam Kumpulan Humor Interaktif ‘Celakanya Bibir’ menurut interpretasi siswa per kelompok sampel; 3) pesan pendukung ‘Tanam Bambu’ dalam Kumpulan Humor Interaktif ‘Celakanya Bibir’ menurut interpretasi siswa; 4) sama-tidaknya pesan pendukung ‘Tanam Bambu’ dalam Kumpulan Humor Interaktif ‘Celakanya Bibir’ menurut interpretasi siswa per kelompok sampel. Penelitian berlangsung di semester genap tahun pelajaran 2024/2024 yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Singkep dan SMA Negeri 1 Teluk Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas X SMA Negeri 1 Singkep dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Bintan yang mengisi dan submit kuesioner di google form. Mereka berjumlah 100 siswa. Sampel ditetapkan sebanyak 80 siswa yang dipilih secara random sederhana per kelompok populasi. Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan instrumen google form 7 opsi sistem tertutup. Instrumen lain adalah pedoman cek-riccek yang berguna untuk memvalidasi hasil pengumpulan dan analisis data. Data pesan utama dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif yakni frekuensi dan modus. Hasil penelitian: 1) pesan utama ‘Tanam Bambu’ dalam Kumpulan Humor Interaktif ‘Celakanya Bibir’ menurut interpretasi siswa adalah jangan takut berbeda pendapat jika memiliki argumen kuat; 2) pesan utama ‘Tanam Bambu’ dalam Kumpulan Humor Interaktif ‘Celakanya Bibir’ menurut interpretasi siswa ternyata berbeda per kelompok sampel; 3) pesan pendukung ‘Tanam Bambu’ dalam Kumpulan Humor Interaktif ‘Celakanya Bibir’ menurut interpretasi siswa adalah jangan zalim kepada masyarakat jelata; 2) pesan pendukung ‘Tanam Bambu’ dalam Kumpulan Humor Interaktif ‘Celakanya Bibir’ menurut interpretasi siswa ternyata berbeda per kelompok sampel.

Kata Kunci: pesan utama dan pendukung, tanam bambu, kumpulan humor interaktif, celakanya bibir, interpretasi siswa

The Main Message of 'Planting Bamboo' in the Interactive Humor Collection 'Woe to the Lips' according to Student Interpretation

ABSTRACT

The aim of the literature research is to describe: 1) the main message of 'Planting Bamboo' in the Interactive Humor Collection 'Woe to Lips' according to student interpretation; 2) whether the main message 'Plant Bamboo' in the Interactive Humor Collection 'Woe to Lips' is the same according to student interpretation per sample group; 3) the supporting message 'Plant Bamboo' in the Interactive Humor Collection 'Woe to the Lips' according to student interpretation; 4) whether the supporting message 'Plant Bamboo' in the Interactive Humor Collection 'Woe to Lips' is the same according to student interpretation per sample group. The research took place in the even semester of the 2024/2024 academic year which was carried out at SMA Negeri 1 Teluk Bintan, Bintan Regency, Riau Islands Province. The population of this study were class X and class XI students at SMA Negeri 1 Teluk Bintan who filled out and submitted a questionnaire on Google Form. They numbered 100 students. The sample was set at 80 students selected at simple random per population group. To collect research data, a closed system option google form 5 instrument was used. Another instrument is a check-check guide which is useful for validating the results of data collection and analysis. The main message data was analyzed using descriptive statistical procedures, namely frequency and mode. Research results: 1) the main message of 'Planting Bamboo' in the Interactive Humor Collection 'Woe to the Lips' according to student interpretation is don't be afraid to differ in opinion if you have a strong argument; 2) the main message of 'Planting Bamboo' in the Interactive Humor Collection 'Woe to the Lips' according to student interpretation was different per sample group; 3) the supporting message of 'Planting Bamboo' in the Interactive Humor Collection 'Woe to the Lips' according to the students' interpretation is do not be unjust to ordinary people; 2) the supporting message 'Plant Bamboo' in the Interactive Humor Collection 'Woe to the Lips' according to student interpretation was different per sample group.

Keywords: main and supporting messages, bamboo planting, interactive humor collection, bad lips, student interpretation

Submitted
25/05/2024

Accepted
27/05/2024

Published
28/05/2024

Citation	Doda, L. B. K. A. & Sabarullah, I. (2024). Pesan Utama dan Pendukung ‘Tanam Bambu’ dalam Kumpulan Humor Interaktif ‘Celakanya Bibir’ menurut Interpretasi Siswa. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 3, Nomor 3, Mei 2024, 405-412</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.597
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan apresiasi teks humor bagi para siswa SMA/SMK/MA merupakan kegiatan logis. Kegiatan peningkatan apresiasi cerita humor efektif dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar. Teks cerita humor dapat ditemukan diberbagai sumber tertulis seperti dalam BSE Bahasa Indonesia SMA/MA, buku manual perkuliahan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan diberbagai artikel ilmiah jurnal online. Khusus untuk buku manual, teks cerita humor dapat dijumpai di bab pendahuluan 'Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi' (Razak, 2016:12-13). Bab pendahuluan itu antara lain berisi subbab 1.4 dengan judul Pembuka Selera Baca. Khusus lagi di subsubab 1.4.2 dengan judul 'Celaknya Bibir' terdapat tiga cerita humor yang berjudul:

- 1) Bahalul (165 kata);
- 2) Anak Anjing (199 kata);
- 3) Tanam Bambu (318 kata);

Setiap teks sastra naratif memiliki unsur intrinsik yang bersifat interpretatif yakni tema dan pesan. Tema dimaknai sebagai kebenaran yang termuat di dalam cerita. Tema dibedakan atas tema utama dan tema-tema pendukung. Pesan dimaknai sebagai pesan baik tersurat atau tersirat baik pesan utama maupun pesan-pesan pendukung (Rakhman & Jalil, 2004:19; Sumiyadi & Durrachman, 2014:9; Damayanti, 2022:23:32). Seseorang yang menetapkan amanat yang paling dominan di antara pesan-pesan lain disebut dengan istilah pesan utama sedangkan amanat lainnya adalah pesan pendukung (pesan pendukung-1, pesan pendukung-2, dan seterusnya). Penikmat lain teks anekdot boleh jadi menempatkan pesan pendukung-1 sebagai pesan utama. Kondisi ini lazim terjadi karena pesan bersifat interpretatif yakni sangat bergantung kepada latar belakang dan atau karakter individu masing-masing.

Pesan sifatnya interpretatif. Maksudnya, amanat sangat ditentukan oleh pemahaman dan atau penafsiran setiap pembacanya. Pemahaman pembaca terhadap pesan sangat ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman pembaca itu sendiri

(Rakhman & Jalil, 2004:19; Sumiyadi & Durrachman, 2014:10).

Pesan berdampingan dengan tema. Namun demikian, keduanya memiliki batas yang tegas melalui prinsip masing-masing. Prinsip pesan adalah perintah, anjuran, atau pesan serta istilah lain yang bersifat perintah yang memiliki penanda bahasa yakni tanda seru (Rakhman & Jalil, 2004:19; Suhana dkk., 2022:75-84; Harahap & Nugroho, 2022:321-332).

Apresiasi teks cerita humor berpotensi disampaikan kepada para siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinkep dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Bintan. Penyampaian itu dilakukan melalui pembelajaran elektronik bermedia google form. Penentuan dua sekolah ini sebagai konsekuensi logis berlangsungnya penelitian kolaboratif.

Di antara tiga cerita humor di atas, cerita humor yang berjudul 'Tanam Bambu' dipilih sebagai basis teks dalam rangka mencapai indikator pesan utama dan pesan pendukung.

Kegiatan pembelajaran online ini dilakukan dalam rangka penulis artikel ilmiah. Artikel yang dimaksud diberi judul 'Amanat Teks Cerita Humor 'Tanam Bambu' dalam Kumpulan Humor Interaktif menurut Interpretasi Siswa'.

Artikel ini berisi empat rumusan masalah. Rumusan masalah yang dimaksud:

- 1) Apakah amanat utama teks cerita humor 'Tanam Bambu' dalam Kumpulan Humor Interaktif 'Celaknya Bibir' menurut interpretasi siswa kelas X dan XI SMA?
- 2) Samakah amanat utama teks cerita humor 'Tanam Bambu' dalam Kumpulan Humor Interaktif 'Celaknya Bibir' menurut interpretasi siswa kelas X dan XI SMA per kelompok sampel?
- 3) Apakah amanat pendukung teks cerita humor 'Tanam Bambu' dalam Kumpulan Humor Interaktif 'Celaknya Bibir' menurut interpretasi siswa kelas X dan XI SMA?
- 4) Samakah amanat pendukung teks cerita humor 'Tanam Bambu' dalam Kumpulan Humor Interaktif 'Celaknya Bibir' menurut



interpretasi siswa kelas X dan XI SMA per kelompok sampel?

Artikel ini berisi empat tujuan. Tujuan yang dimaksud untuk:

- 1) mendeskripsikan amanat utama teks cerita humor 'Tanam Bambu' dalam Kumpulan Humor Interaktif 'Celakanya Bibir' menurut interpretasi siswa kelas X dan XI SMA;
- 2) mendeskripsikan sama-tidaknya amanat utama teks cerita humor 'Tanam Bambu' dalam Kumpulan Humor Interaktif 'Celakanya Bibir' menurut interpretasi siswa kelas X dan XI SMA per kelompok sampel;
- 3) mendeskripsikan amanat pendukung teks cerita humor 'Tanam Bambu' dalam Kumpulan Humor Interaktif 'Celakanya Bibir' menurut interpretasi siswa kelas X dan XI SMA;
- 4) mendeskripsikan sama-tidaknya amanat pendukung teks cerita humor 'Tanam Bambu' dalam Kumpulan Humor Interaktif 'Celakanya Bibir' menurut interpretasi siswa kelas X dan XI SMA per kelompok sampel.

Pertama, artikel ini bermanfaat sebagai bahan supervisi bagi setiap supervisor yang hendak melakukan supervisi pembelajaran pesant teks naratif khususnya teks cerita humor. Kedua, artikel ini bermanfaat baik bagi calon guru Bahasa Indonesia maupun para dosen karena berpeluang dapat dijadikan bahan kritik dan atau bahan rujukan dalam kegiatan perkuliahan. Ketiga, artikel ini bermanfaat bagi guru Bahasa Indonesia di sekolah menengah khusus yang merancang dan mengevaluasi pembelajaran cerita humor. Keempat, artikel ini bermanfaat bagi MGMP Bahasa Indonesia karena dapat dijadikan bahan diskusi dalam pertemuan ilmiah sesama guru Bahasa Indonesia. Kelima, artikel ini bermanfaat bagi pengembangan budaya daerah dalam suatu kelembagaan seperti Lembaga Adat Kepulauan Riau. Itulah beberapa manfaat artikel ilmiah

bidang pendidikan dan pembelajaran sastra ini.

Artikel-artikel relevan dapat ditemukan dalam jurnal online. Tiga artikel yang dimaksud:

- 1) Suhana, P., Erlina, & Thahir, A. (2022). Amanat Teks Anekdote 'Anak Anjing' menurut Interpretasi Siswa. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 75–84. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.19>
- 2) Harahap, A. Z., & Nugroho, R. A. (2022). Amanat Utama Cerpen Faktual Profetik 'Sengketa Bayi' menurut Respon Siswa Kelas X dan XI. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(3), 321–332. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.49>
- 3) Damayanti, W. (2022). Kedudukan Tokoh dalam Novel Siti Nurbaya menurut Interpretasi Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.11>

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada dua sekolah. Pertama, SMA Negeri 1 Teluk Bintan. Sekolah beralamat di Jalan Tok Sadek No. 3 Tembeling, Tembeling Tanjung, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Sekolah ini memiliki 9 rombongan belajar; jumlah siswa per rombel antara 24-26 siswa. Kedua, SMA Negeri 1 Singkep. Sekolah ini beralamat di Jalan Pelajar, Kelurahan Dabo, Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.

Penelitian ini berlangsung di awal semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Di awal kegiatan dilakukan perencanaan mencakup: 1) penyusunan instrumen google form yang berisi teks cerita humor 'Tanam Bambu'; 2) penyusunan pedoman cek-riccek. Kedua, kegiatan pelaksanaan yakni pengumpulan data penelitian secara online via pembelajaran sekilas. Ketiga, kegiatan pelaporan yakni penulisan artikel ilmiah.

Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas X SMA Negeri 1 Singkep dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Bintan yang mengikuti



pembelajaran online keterampilan apresiasi teks cerita humor dan mengisi dan submit di google form. Siswa kelas X berjumlah 60 siswa dari 105 siswa dan kelas XI berjumlah 40 siswa dari 79 siswa.

Sampel ditetapkan sejumlah 80 siswa; masing-masing 48 siswa kelas X dan 32 siswa kelas XI. Penetapan jumlah sampel di atas berpedoman kepada pendapat Slavin dalam Razak (2015:11) dan Setiawan (2007:9).

Tabel-1

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	Kelas X	60	48
2	Kelas XI	40	32
	Jumlah	100	80

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan instrumen google form 7 opsi melalui sistem tertutup. Maksudnya, anggota sampel tidak memiliki peluang untuk menentukan amanat utama dan amanat pendukung selain yang disediakan dalam butir kuesioner. Instrumen disusun berpandu kepada spesifikasi instrumen kuesioner yang objektif dan sistem. Hanya ada dua item dalam kuesioner. Setiap item memiliki opsi yang sama yakni 7 opsi amanat teks cerita humor 'Tanam Bambu'. Opsi yang dimaksud:

- 1) pertimbangkan hak masyarakat jika membuat suatu kebijakan;
- 2) jangan zalim kepada masyarakat jelata;
- 3) jangan berputus asa jika dizalimi oleh pemimpin zalim;
- 4) jangan gunakan bahasa sindiran kepada penguasa jika ingin membela yang benar
- 5) jangan takut berbeda pendapat jika memiliki argumen kuat;
- 6) jangan menjadi kelompok masyarakat yang ikut-ikutan;
- 7) jangan menjadi kelompok masyarakat yang berpikir untuk jangka pendek.

Teks cerita humor 'Tanam Bambu' berisi 318 kata. Teks itu dominan berisi dialog antara masyarakat Karimun per etnik dengan gubernur. Di bawah ini disajikan teks yang dimaksud.

TANAM BAMBU (Razak, 2016:12-13)

Ketika itu Soeripto masih memegang kekuasaan di bumi Lancang Kuning. Sebagai seorang penguasa, dia sangat leluasa untuk berkunjung ke setiap wilayah kerjanya. Mendari adanya isu penting tentang adanya penggalian/pengerukan pasir yang kedalamannya melebihi batas toleransi di Pulau Karimun, sang gubernur berkunjung ke sana guna mencari berbagai solusi penting untuk mengatasi berbagai keresahan masyarakat di sana.

Di sebuah tanah lapang, masyarakat Melayu, Jawa, Bugis, Cina, Sunda, dan Minang berkerumun ingin mendengarkan pidato pemimpinnya. Setelah letih berbicara itu-ini, hilir-mudik, sana-sini tentang pentingnya menjaga kesatuan dan persatuan demi pembangunan nasional, gubernur pun mengajukan pertanyaan kepada hadirin.

Gubernur : Apa yang cocok ditanam di kawasan ini?

Warga Minang : Sayur, Pak.

Gubernur : Mengapa?

Warga Minang : Dagang sayuir-mayur sangat menguntungkan, Pak.

Gubernur : Kalau bagi masyarakat Jawa, apa yang cocok ditanam di kawasan ini?

Warga Jawa : Sayur juga, Pak.

Gubernur : Mengapa?

Warga Jawa : Bisa kami numpang kerja, Pak.

Gubernur : Kalau bagi masyarakat Bugis, apa yang cocok ditanam di kawasan ini?

Warga Bugis : Sama, Pak. Sayur juga.

Gubernur : Mengapa?

Warga Bugis : Supaya dapat kami bawa berlayar, Pak.

Gubernur : Kalau bagi masyarakat Cina, apa yang cocok ditanam di kawasan ini?

Warga Cina : Sama, Pak. Sayur juga.

Gubernur : Mengapa?

Warga Cina : Singapura di depan mata kita, Pak. Tentu cerah untuk pasaran ekspor.



- Gubernur : Kalau bagi masyarakat Sunda, apa yang cocok ditanam di kawasan ini?
 Warga Sunda : Sayur juga, Pak.
 Gubernur : Mengapa?
 Warga Sunda : Dapat bikin lalap, Pak.
 Gubernur : Kalau bagi masyarakat Melayu, apa yang cocok ditanam di kawasan ini?
 Warga Melayu : Buluh, Pak.
 Gubernur : Apa itu buluh?
 Warga Melayu : Bambu.
 Gubernur : Mengapa bambu?
 Warga Melayu : Kalau pulau ini tenggelam karena pasirnya dikeruk, semua pendatang ini pasti pulang ke daerahnya masing-masing. Kami ini hendak kemana lagi? Di sinilah tanah tumpah darah kami. Kalau ada buluh, mudah kami buat rakit supaya kami dapat berakit anak-beranak.

Instrumen lain adalah pedoman cek-riccek. Instrumen ini berguna untuk memvalidasi hasil pengumpulan dan analisis data. Instrumen ini menggunakan modifikasi skala Likert dari nilai skala 1-10 hanya menjadi nilai skala 1-4. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Azwar, 2018:7; Razak, 2020:132).

Data amanat dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif yakni frekuensi dan modus. Prosedur ini selaras dengan jenis data yang nominal yang selaras dengan pendapat (Arikunto, 2013:22; Abubakar, 2021:19; Balaka, 2021:75; Razak, 2022:199).

HASIL

Di awal struktur temuan ini disajikan data pesan utama dan pendukung pendukung teks cerita humor interaktif ‘Tanam Bambu’ menurut interpretasi siswa sebagai kelompok sampel (Tabel-2) dan Tabel-3 berisi data sejenis yang dibedakan per kelompok sampel yakni siswa kelas

X SMA Negeri Singkep dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Bintan.

Tabel-2
 Data Pesan Utama dan Pesan Pendukung Teks Cerita Humor Interaktif ‘Tanam Bambu’ menurut Interpretasi Siswa ’

No.	Opsi Pesan Utama dan Pendukung	Kelas	Utama		Pendukung	
			f	%	f	%
1	pertimbangkan hak masyarakat jika membuat suatu kebijakan	X	7	16,67	5	11,90
		XI	2	5,26	3	7,89
		X+XI	9	11,25	8	10,00
2	jangan zalim kepada masyarakat jelata	X	5	11,90	15	35,71
		XI	3	7,89	5	13,16
		X+XI	8	10,00	20	25,00
3	jangan berputus asa jika dizalimi oleh pemimpin zalim	X	3	7,14	4	9,52
		XI	0	0,00	0	0,00
		X+XI	3	3,75	4	5,00
4	jangan gunakan bahasa sindiran kepada penguasa jika ingin membela yang benar	X	6	14,29	7	16,67
		XI	7	18,42	4	10,53
		X+XI	13	16,25	11	13,75
5	jangan takut berbeda pendapat jika memiliki argumen kuat	X	18	42,86	8	19,05
		XI	12	31,58	4	10,53
		X+XI	30	37,50	12	15,00
6	jangan menjadi kelompok masyarakat yang ikut-ikutan	X	3	7,14	3	7,14
		XI	6	15,79	13	34,21
		X+XI	9	11,25	16	20,00
7	jangan menjadi kelompok masyarakat yang berpikir untuk jangka pendek	X	6	14,29	6	14,29
		XI	2	5,26	3	7,89
		X+XI	8	10,00	9	11,25
Jumlah	X	48	60,00	48	60,00	
	XI	32	40,00	32	40,00	
Total			80	100	80	100



1. Pesan Utama ‘Tanam Bambu’ menurut Interpretasi Siswa

Pesan utama teks cerita humor interaktif ‘Tanam Bambu’ menurut interpretasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Singkep dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Bintan adalah opsi ke-5. Pesan utama opsi ini adalah ‘jangan takut berbeda pendapat jika memiliki argumen kuat’. Kondisi ini dibuktikan oleh tingginya frekuensi jawaban untuk opsi itu yakni 30 siswa (37,50 persen) dari tujuh opsi yang tersedia. Opsi lainnya yakni opsi ke-4 yakni ‘jangan gunakan bahasa sindiran kepada penguasa jika ingin membela yang benar’ (13 siswa atau 16,25 persen) sedangkan opsi ke-3 merupakan opsi terendah yang hanya dipilih oleh tiga siswa yakni ‘jangan berputus asa jika dizalimi oleh pemimpin zalim (Tabel-2 kolom-4).

2. Pesan Utama ‘Tanam Bambu’ per Kelompok Sampel

Pertama, pesan utama kelompok sampel kelas X (SMA Negeri 1 Singkep) adalah opsi-5 yakni ‘jangan takut berbeda pendapat jika memiliki argumen kuat’. Kondisi ini ditandai oleh tingginya frekuensi jawaban untuk opsi tersebut yakni 18 dari 42 siswa (42,86 persen). Opsi lainnya maksimal dipilih oleh 7 siswa yakni opsi-1 (pertimbangkan hak masyarakat jika membuat suatu kebijakan).

Kedua, pesan utama kelompok sampel kelas XI (SMA Negeri 1 Teluk Bintan) adalah juga opsi-5 yakni ‘jangan takut berbeda pendapat jika memiliki argumen kuat’. Kondisi ini ditandai oleh tingginya frekuensi jawaban untuk opsi tersebut yakni 12 dari 38 siswa (31,58 persen). Opsi lainnya maksimal dipilih oleh 7 dari 38 siswa yakni opsi-1 (jangan gunakan bahasa sindiran kepada penguasa jika ingin membela yang benar).

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan persamaan pesan utama per kelompok sampel. Sampel siswa kelas X (SMA Negeri 1 Singkep) memilih opsi-5 yakni ‘jangan takut berbeda pendapat jika memiliki argumen kuat’. Sampel

siswa kelas XI (SMA Negeri 1 Teluk Bintan) memilih opsi-5.

3. Pesan Pendukung ‘Tanam Bambu’ menurut Interpretasi Siswa

Pesan pendukung teks cerita humor interaktif ‘Tanam Bambu’ menurut interpretasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Singkep dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Bintan adalah opsi ke-2. Pesan pendukung opsi ini adalah ‘jangan zalim kepada masyarakat jelata’. Kondisi ini dibuktikan oleh tingginya frekuensi jawaban untuk opsi itu yakni 20 siswa (25,00 persen) dari tujuh opsi yang tersedia. Opsi lainnya yakni opsi ke-6 yakni ‘jangan menjadi kelompok masyarakat yang ikut-ikutan’ (16 siswa atau 20,00 persen) sedangkan opsi ke-3 merupakan opsi terendah yang hanya dipilih oleh tiga siswa yakni ‘jangan berputus asa jika dizalimi oleh pemimpin zalim (Tabel-2 kolom-4).

4. Pesan Pendukung ‘Tanam Bambu’ per Kelompok Sampel

Pertama, pesan pendukung kelompok sampel kelas X (SMA Negeri 1 Singkep) adalah opsi-2 yakni ‘jangan zalim kepada masyarakat jelata’. Kondisi ini ditandai oleh tingginya frekuensi jawaban untuk opsi tersebut yakni 15 dari 42 siswa (35,71 persen). Opsi lainnya maksimal dipilih oleh 8 siswa yakni opsi-5 (jangan takut berbeda pendapat jika memiliki argumen kuat).

Kedua, pesan pendukung kelompok sampel kelas XI (SMA Negeri 1 Teluk Bintan) adalah opsi-6 yakni ‘jangan menjadi kelompok masyarakat yang ikut-ikutan’. Kondisi ini ditandai oleh tingginya frekuensi jawaban untuk opsi tersebut yakni 13 dari 38 siswa (34,21 persen). Opsi lainnya maksimal dipilih oleh 5 dari 38 siswa yakni opsi-1 (jangan zalim kepada masyarakat jelata).

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan perbedaan pesan pendukung per kelompok sampel. Sampel kelas X memilih opsi-2 yakni ‘jangan zalim kepada masyarakat jelata’. Sampel kelas XI



memilih opsi-6 yakni ‘jangan menjadi kelompok masyarakat yang ikut-ikutan’.

DISKUSI

Penelitian ini hanya melibatkan sebagian rombongan belajar untuk setiap kelompok SMA. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Singkep yang memiliki 7 rombongan belajar hanya diikuti oleh 60 siswa. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Bintan yang memiliki 3 rombongan belajar hanya diikuti oleh 40 siswa. Inilah keterbatasan penelitian ini dari sisi jumlah populasi. Kelemahan ini diharapkan dapat diatasi oleh peneliti lain dalam rangka penulis bidang sejenis.

Seting waktu cerita humor ‘Tanam Bambu’ adalah pertengahan tahun 2000. Pada masa itu, Karimun masih berstatus kecamatan dari Kabupaten Kepulauan Riau. Kabupaten ini termasuk dalam bagian dari Provinsi Riau. Gubernur Riau ketika itu bernama Soeripto, seorang Angkatan Darat berpangkat brigjen.

Pada tahun 2002, Kepulauan Riau menjadi provinsi pemekaran dari Provinsi Riau. Keputusan politik ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2002 tertanggal 24 September 2002.

Kemajuan teknologi informasi digital memberikan kemudahan bagi dunia pendidikan. Melalui aplikasi google form misalnya, guru dapat melaksanakan pembelajaran. Kondisi ini dibuktikan saat pandemi Covid-19. Selain kegiatan pembelajaran, kegiatan penelitian kolaborasi antar-SMA ternyata dapat dilakukan. Penelitian kolaborasi tersebut kemajuan teknologi informasi digital pernah dilakukan oleh peneliti lain yang termoonitor di jurnal online. Penelitian yang menggunakan aplikasi elektronik ini antara lain dilakukan oleh (Karisma & Azizah, 2023:775-786; Yuniarti dkk., 2023:13-22; Damayanti & Hamidah, 2023:1-12).

SIMPULAN

Di bagian akhir ini adalah simpulan penelitian. Simpulan artikel ini:

- 1) pesan utama ‘Tanam Bambu’ dalam Kumpulan Humor Interaktif ‘Celaknya

Bibir’ menurut interpretasi siswa adalah jangan takut berbeda pendapat jika memiliki argumen kuat;

- 2) pesan utama ‘Tanam Bambu’ dalam Kumpulan Humor Interaktif ‘Celaknya Bibir’ menurut interpretasi siswa ternyata tidak berbeda per kelompok sampel;
- 3) pesan pendukung ‘Tanam Bambu’ dalam Kumpulan Humor Interaktif ‘Celaknya Bibir’ menurut interpretasi siswa adalah ‘jangan zalim kepada masyarakat jelata’;
- 4) pesan pendukung ‘Tanam Bambu’ dalam Kumpulan Humor Interaktif ‘Celaknya Bibir’ menurut interpretasi siswa ternyata berbeda per kelompok sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Editor: Jakarta: Raja Renika Cipta.
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi. Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balaka, M. Y. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Editor: Iskandar Akhmaddien. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Damayanti, W. (2022). Kedudukan Tokoh dalam Novel Siti Nurbaya menurut Interpretasi Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.11>
- Damayanti, W., & Hamidah, S. (2023). The Writing Skills Reducing Background of Scientific Articles Online Journal of Indonesian Education University Freshmen. *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.55909/dj3l.v1i1.1>
- Harahap, A. Z., & Nugroho, R. A. (2022). Amanat Utama Cerpen Faktual Profetik ‘Sengketa Bayi’ menurut Respon Siswa Kelas X dan XI . *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(3), 321–332. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.49>



- Karisma, B., & Azizah, N. (2023). Teknik Tes File Upload dan Multiple Choice di Google Form dalam Pembelajaran Membaca Teks Eksposisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(6), 775–786. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i6.548>
- Rahman, E. & Jalil, A. (2004). *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik, Universitas Riau.
- Razak, A. (2020). *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A. (2022). *Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi-1. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, A. (2015). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Suhana, P., Erlina, & Thahir, A. (2022). Amanat Teks Anekdot ‘Anak Anjing’ menurut Interpretasi Siswa. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 75–84. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.19>
- Setiawan, N. (2007). ‘Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slavin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya’. Makalah: Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad, Kamis 22 November 2007.
- Yuniarti, L., Putria Yanti, Z., & Gusriani, A. (2023). The Relationship between Reading Skills of Online Journal Articles and Writing Skills Reduction of Online Journal Article Findings. *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.55909/dj3l.v1i1.7>